

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perbedaan keterampilan bahasa yang dimiliki oleh anak usia 7 tahun hingga 9 tahun yang diasuh oleh orang tua kandung dan anak usia 7 tahun hingga 9 tahun yang diasuh oleh saudara dari orang tua kandung.. Tahapan analisis yang akan dilakukan yaitu mengenai pendapat tokoh masyarakat Desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep mengenai pola asuh anak dibawah umur yang diasuh oleh saudara orang tua kandung dan untuk mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan bahasa mantan suami terhadap anak di bawah umur.

Alasan dipilihnya Desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep adalah karena peneliti menemukan data bahwa di desa ini terdapat banyaknya anak usia 7 hingga 9 tahun yang diasuh bukan oleh orang tua kandung dikarenakan orang tua nya mencari nafkah di luar negeri sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dan TKW (Tenaga Kerja Wanita) .

Kondisi masyarakat setempat dapat dikatakan sebagai masyarakat agamis dilihat dari para warga yang selalu menyempatkan untuk sholat berjamaah di masjid-masjid sekitar.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Jawa Timur

a. Letak geografis dan Topografis

Desa Angon Aagon berada di Kecamatan Arjasa yang merupakan adalah salah satu kecamatan di kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur. Sumenep juga merupakan salah satu kabupaten yang terhimpun dalam bagian pulau Madura. Karena berada di bagian pulau, luas dari sebagian besar daerahnya adalah perairan dibanding dengan daratan. Kecamatan Arjasa

terletak di Pulau Kangean. Pulau ini terdiri dari dua kecamatan yaitu kecamatan Arjasa dan kecamatan Kangean. Kecamatan Arjasa memiliki luas yang lebih besar jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain, Kangean misalnya yang hanya 201,88 km. Kecamatan Arjasa memiliki luas 241,97 km 21 9,67 % dari luas wilayah di kabupaten Sumenep.

b. Batas-Batas

Kecamatan Arjasa dikelilingi oleh sebagian besar laut Jawa. Ini karena kecamatan ini terletak di pulau yang berada di perairan laut Jawa. Berikut batas-batas daerahnya ; sebelah utara bersebelahan dengan laut jawa, sebelah selatan Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik. Kecamatan Arjasa Dalam Angka 2017 (Sumenep : BPS Kabupaten Sumenep. 2017) hlm.4 dengan laut jawa, kemudian sebelah barat dengan laut jawa dan sebelah timur dengan kecamatan kangean2

.Pulau ini dikelilingi oleh lautan, tepatnya Laut Jawa, lautnya terbentang dari utara hingga selatan, bagian baratnya juga dikelilingi oleh Laut Jawa. Sebenarnya pulau ini dikelilingi oleh laut jawa, tetapi pulau Kangean ini terdiri dari dua kecamatan, Arjasa dan Kangean bersebab itu bagian timur dari kecamatan Arjasa bersebelahan dengan kecamatan Kangean, berbeda dengan sisi barat, utara dan selatan yang dibatasi oleh Laut Jawa. Berbatasan dengan Laut Jawa ini juga membuat kecamatan Arjasa didominasi oleh perairan dibandingkan dengan daratan. desa angon angon mempunyai luas wilayah 3,8 Km persegi yang terdiri dari 110 Ha tanah sawah dan 269 Ha tanah kering

c. Keadaan Iklim

Hujan turun dalam satu tahun 142 hari dengan curah hujan 2125 mm. Sebagaimana musim yang ada di Indonesia, pulau ini memiliki dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Waktu 142 hari adalah 51,83% dari satu tahun, itu artinya jika dibandingkan musim kemarau musim hujan di kecamatan Arjasa lebih besar porsinya. Lokasi yang berbatasan langsung dengan lautan adalah salah satu sebab terjadinya curah hujan yang tinggi.

d. Struktur Organisasi

Banyaknya Desa, Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga. Organisasi adalah jantungnya sebuah sistem. Keteraturan dan kerapian dari struktur organisasi dapat menjadi salah satu sebab kemajuan atau kemunduran suatu organisasi. Itu artinya setiap organisasi apapun yang mengharapkan kemajuan dan kebaikan bagi sebuah organisasi hal pertama yang harus dilakukan adalah memperbaiki struktur organisasinya. Hal ini bisa menjadi modal utama dalam menjalani roda organisasi. Karena organisasi hanya sebuah sistem yang mati, struktur atau orang-orang yang berperan didalamnya yang nantinya akan memberi warna dan nuansa bagi jalannya roda organisasi.

Idealnya setiap wilayah memiliki struktur organisasi dalam menjalankan fungsi dalam pemerintahannya. Kemudian struktur desa di kecamatan Arjasa terdiri dari berbagai macam bagian. Bagian ini terdiri dari struktur yang paling rendah hingga pada bagian tertinggi. Tentu saja sebagian besar berada di bagian Rukun Tetangga, adapun rinciannya organisasi di desa angon angon adalah terdapat 5 dusun, 9 RW dan 22 Rukun Tetangga.

e. Kependudukan

Jumlah total penduduk yang terdata adalah 3.335 jiwa.

Jumlah penduduk telah dihimpun dari jenis, laki-laki sejumlah 1.633 jiwa dan perempuan sejumlah 1.702 jiwa. Jumlah penduduk di desa angon angon ini tidak merata di setiap wilayah desa di kecamatan Arjasa. Ada Desa yang padat penduduknya ada pula desa dengan jumlah penduduk yang sedikit. Ketidak merataan jumlah penduduk ini bisa disebabkan oleh tingkat kesejahteraan hidup dari desa tersebut atau kondisi pekerjaan yang menuntut penduduk untuk memilih tinggal di tempat tertentu. Banyak hal yang bisa dianalisis dengan data yang ada salah satunya luas wilayah, tingkat kesejahteraan atau juga bisa karena tuntutan profesi dan juga hubungan pernikahan. Adalah sifat manusia untuk berusaha mencari tempat yang lebih nyaman untuk ditinggali. Demikian jumlah penduduk kecamatan Arjasa

berdasar desa. Jumlah yang ada juga terdiri dari jenis laki-laki dan kenis perempuan. Sebab tdak mungkin terjadi kesamaan jumlah antara laki-dan perempuan. . Maka jumlah inilah yang menjadi keumuman jumlah di berbagai wilayah di Indonesia, dimana penduduk perempuan selalu lebih banyak dibanding dengan penduduk laki-laki.

f. Aspek Agama

Indonesia adalah Negara yang kaya akan keberagmaannya. Itu terbukti dengan berbagai macam agama yang diakui oleh pemerintahan Indonesia dan masyarakatnya mampu hidup secara berdampingan. Agama-agama yang diakui oleh Indonesia setidaknya terdiri dari lima agama diantaranya adalah Islam, kristen, Hindu, Katolik, Budha. Dari beberapa agama tadi adalah kemustian jika ada agama dengan pemeluk yang mayoritas dan agama dengan penduduk minoritas. Agama penduduk Kecamatan Arjasa seluruhnya adalah Islam belum ditemukan sumber yang jelas terkait hal ini, peneliti juga tidak menemukan terkait pemilihan agama oleh masyarakat di kecamatan Arjasa. Rincian pemeluk agama oleh penduduk adalah seratus persen beragama Islam. Penduduk kecamatan Arjasa keseluruhannya adalah beragama Islam. Hal ini adalah keumuman yang terjadi di Indonesia. Islam adalah agama mayoritas yang dianut oleh sebagian besar rakyat Indonesia walau dengan berbagai golongan gerakan Islam. Seluruhnya dari masyarakat di kecamatan Arjasa beragama Islam.

Beragama adalah kebutuhan setiap individu, setiap jiwa manusia membutuhkan ketenangan dalam batin. Hal itu bisa didapatkan dengan beribadah bersarkan kepada cara dan amalan keyakinan yang dianut olehh setiap individu. Karenanya setiap orang dalam menjalani proses beribadahnya selalu membutuhkan membutuhkan tempat ibadahnya masing-masing. Hal ini adalah bagian dari upaya setiap pemeluk agama untuk senantiasa menjalankan kewajiban beragama sebagai upaya meraih ketenangan batin yang diinginkan oleh setiap individu. Sebagaimana yang telah diuraikan, bahwa setiap pemeluuk agama membutuhkan tempat beribadahnya masing-masing. Demikian juga masyarakat yang ada di Kecamatan Arjasa. Mengingat agama yang dianut oleh masyarakat di desa

Angon Angon kecamatan Arjasa seluruhnya adalah Islam tempat Ibadah yang ada hanya ada di kecamatan ini adalah ibadah milik umat Islam. Dapat diketahui bahwasanya di Desa Angon Angon kecamatan Arjasa hanya ada masjid dan musholla. Masjid dan musholla merupakan rumah ibadah dari orang-orang Islam. Tidak yang perlu dianalisis dengan dalam pada poin ini sebab hal ini terjadi karena seluruh masyarakat di Desa Angon Angon kecamatan Arjasa adalah muslim, atau pemeluk Agama Islam. Terdapat 5 Masjid dan 15 Musholla, jumlah total tempat ibadah umat Islam ini adalah jumlah yang tergolong kecil jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dari pemeluk agama Islam. Jika jumlah penduduk berjumlah 3.335 orang maka terdapat 1 tempat ibadah di penuh oleh 166 jiwa itu artinya jika diharapkan seluruh masyarakat dapat menjalankan ibadah di masjid maka akan sangat sesak. Hal itu adalah analisis yang bersifat idealis, tetapi pada nyatanya berdasar pengamatan melakukan salat berjamaah di tempat ibadah. Masjid hanya memiliki jamaah kurang dari 20 orang disetiap dilaksanakan salat.

g. Aspek Pendidikan

Pendidikan adalah icon kemajuan suatu masyarakat. Itu artinya semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat akan semakin tinggi juga kemajuannya. Tingkat pendidikan disetiap daerah memiliki perbedaan jumlah yang beragam. Begitu pula yang terjadi di kecamatan Arjasa. Tingkat pendidikan penduduk di kecamatan Arjasa sangat beragam dari mulai belum tamat SD hingga Diploma/Sarjana. Jenjang pendidikan di Kecamatan Arjasa memiliki banyak ragam dari yang belum tamat SD sampai ke Diploma atau Sarjana. Masyarakat desa Angon Angon kecamatan Arjasa dengan tingkat pendidikan sampai pada tahap diploma atau sarjana sangat sedikit jumlahnya. Ini berarti tingkat pendidikan yang berada di kecamatan ini sangat rendah. Tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang adalah dinamika kehidupan yang bersebab dan berakibat. Tingkat pendidikan seringkali dikaitkan dengan aspek ekonomi kehidupan seseorang. Namun data ini akan terus mengalami berbagai macam perubahan seiring berkembangnya waktu. jumlah penduduk yang tidak tamat SD 75 orang, yang tamat SD 266 orang, yang tamat SMP 158 orang, yang tamat SMA 167

orang, yang tamat Sarjana 16 terdapat data jumlah 682 orang yang berpendidikan.

h. Aspek Ekonomi

Mata pencaharian atau profesi adalah salah satu faktor besar sejahtera atau tidaknya kehidupan suatu masyarakat. Pada umumnya profesi yang sesuai dan menjanjikan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap keadaan ekonomi. Mata pencaharian yang ada dilingkungan masyarakat tentu beragam. Profesi bisa berangkat dari latar belakang pendidikan maupun bakat dari seseorang atau karena tidak ada pilihan yang lain Mata pencaharian penduduk di kecamatan Arjasa sangat beragam dan sebagian besar dari penduduk ini berprofesi di bagian TKI atau Tenaga Kerja Indonesia. Jika dibandingkan dengan data yang ada jumlah keseluruhan dari masyarakat di kecamatan ini adalah 60.890 jiwa itu artinya ada 55.879 jiwa yang tidak terdata belum bekerja. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor usia atau memang belum melibatkan diri dari berbagai macam jenis pekerjaan. Dari data tabel yang ada dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di kecamatan Arjasa berprofesi sebagai TKI. Hal ini dibuktikan dengan jumlah prosentasenya yang cukup besar dengan jumlah 1014 dan prosentase 40%. Data ini akan terus berubah setiap tahunnya, sebab orientasi setiap orang di setiap tahunnya selalu berubah, walaupun perubahannya tidak begitu signifikan. Setiap profesi memiliki resiko dan peluangnya sendiri-sendiri begitu pula dengan TKI. Penyusun mengalisa bahwa selain peluang ekonomi yang besar, profesi ini juga memiliki resiko yang tidak sedikit. Banyak hal yang harus dan mesti dikorbankan seperti ; jauh dari keluarga dan sanak saudara, pekerjaan yang jauh lebih beresiko. Tetapi apapun itu setiap orang dalam memilih apapun dalam hidupnya termasuk profesi telah menyiapkan diri untuk menerima setiap kondisi yang akan dialaminya.

Tabel 4.1
Mata Pencharaian Desa Angon Angon

Mata Pencaharian	Jumlah	%
Petani	626	25%
Perkebunan	150	6%
Kehutanan	85	3%
Peternak	299	12%
Perikanan	25	1%
Perdagangan	37	1%
Angkutan	16	1%
Industri	28	1%
Tukang	220	9%
TKI	1014	40%
Jasa	15	1%
Jumlah	2515	100%

sumber : BPS Arjasa dalam Angka. diolah

Salah satu dinamika dari kehidupan bermasyarakat adalah perbedaan dalam hal ekonomi yang kemudian diisilahkan dengan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ini tidak bisa dipisah jauhkan dari segi ekonomi masyarakat

Surat keterangan miskin yang dikeluarkan oleh kecamatan adalah sebanyak 37 surat. Surat ini dipergunakan untuk meminta berbagai macam jenis bantuan yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat kurang mampu ataupun miskin. 37 surat yang pernah dikeluarkan merupakan angka yang tidak kecil. Angka yang menunjukkan besarnya angka kemiskinan yang ada di kecamatan Arjasa. Tingginya jumlah surat miskin ini bisa menjadi sebab banyaknya masyarakat di kecamatan Arjasa berprofesi sebagai TKI. Memilih menjadi TKI dan bekerja diluar Indonesia adalah bagian dari upaya seseorang untuk meningkatkan taraf hidup diri dan keluarga.

i. Aspek Budaya Tradisi Dan Seni yang Berkembang

Desa Angon angon Kecamatan Arjasa yang merupakan salah satu bagian dari Pulau Madura. Pulau Madura adalah bagian dari Jawa Timur yang memiliki kekayaan budaya yang berbeda dan melimpah. Perbedaan dengan Jawa Timur ini membuat Madura melimpah dengan budayanya, rumah adat, baju kebanggan, senjata tradisionalnya dan lain sebagainya.

Pulau Kangean adalah pulau yang kental dan menjaga nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Pulau ini telah dikenal dengan kekayaan budayanya. Karena itu berdasarkan banyaknya jenis budaya dan kesenian yang ada, kecamatan ini memiliki beberapa perkumpulan kesenian yang

ada di kecamatan Arjasa diantara adalah ; seni drama, ludruk, wayang kulit dan seni suara. Berdasar pada jumlah perkumpulannya secara rinci dapat dilihat di dapat ditarik kesimpulan bahwasanya masyarakat di kecamatan Arjasa begitu dekat dengan budaya. Baik yang bersifat turun temurun maupun inovasi dari beberapa daerah. Namun data mencatat bahwa ada satu jenis perkumpulan yang sudah tidak lagi ada. Namun, masih ada beberapa jenis kesenian yang masih membudaya di sana salah satunya adalah seni suara/karawitan yang memiliki 3 perkumpulan atau komunitas dengan kegiatan yang sama. Sedangkan ada dua jenis perkumpulan yang telah kehilangan perkumpulannya karena tidak lagi dijaga dan dilesatirkan. Seiring dengan perkembangan jaman tidak terelakkan bahwa banyak orang yang lupa dan meninggalkan warisan budayanya berupa kesenian yang harusnya tetap dilestarikan. Padahal idealnya semakin maju dan berkembang suatu peradaban apabila masyarakatnya mampu untuk terus meningkatkan berbagai macam kemajuan tanpa meninggalkan budaya kesenian yang telah diwarisi oleh nenek moyang. Generasi terus berganti, jika nilai-nilai kesenian tidak diwariskan kepada generasi muda maka akan semakin banyak kesenian budaya sebagai kekayaan akan hilang dari peradaban. Akibatnya yang dimiliki oleh suatu masyarakat bersebab seninya juga akan meluntur. Terlebih generasi baru dimasa depan hanya akan menyebut berbagai jenis kesenian sebagai sejarah masa lalu.

2. Deskripsi informan Penelitian

Sumber data primer penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan antara peneliti dan informan. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap mengetahui kebenaran yang terjadi di lapangan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, deskripsi informan selanjutnya dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2

Data Responden Penelitian

NO	NAMA SISWA	TEMPAT TGL LAHIR	ORANG TUA WALI
1	Achamad Sir NurulSyamsi	Sumenep 13-2-2010	SaifulArifin / Moh Sari
2	Ahmad Fais	Sumenep 16-11-2009	AbdusSahid / Muhsanan
3	IlhamFirdaus	Sumenep 3-6-2010	Matsaleh
4	MohAgil	Sumenep 23-5-2009	Misnawi

Sumber : Data Responden

3. Deskripsi waktu dan pelaksanaan penelitian

- a. Hari Rabu 27 Juni 2018 di rumah Moh. Sari yang beralamat di desa Angon Angon dengan anak Wali yang bernama Achmad Sir Nurul Syamsi yang merupakan anak dari Saiful Arifin
- b. Hari Kamis 28 Juni 2018 di rumah Muhsanan yang beralamat di desa Angon Angon dengan anak Wali yang bernama Ahmad Fais yang merupakan anak dari Abdus Sahid
- c. Hari Jumat 29 Juni 2018 di rumah Mat Saleh yang beralamat di desa Angon Angon yang merupakan orang tua dari Ilham Firdaus.
- d. Hari Sabtu 30 Juni 2018 di rumah Misnawi yang beralamat di desa Angon Angon yang merupakan orang tua dari Mohammad Agil.

Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung tentang semua kegiatan yang berkaitan untuk kepentingan penelitian dimulai 27 Juni – 30 Juni 2018. Adapun hal-hal yang peneliti observasi sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Deskripsi hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada Bab I yaitu

- (1) Bagaimana kemampuan berbahasa anak usia 7-9 tahun yang dididik orang tua di desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep?
- (2) Bagaimana kemampuan berbahasa anak usia 7-9 tahun yang dididik saudara kandung orang tua di desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep?
- (3) Bagaimana perbedaan kemampuan berbahasa antara anak usia 7-9 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara kandung orang tua di desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep?
- (4) Sumenep?

Dan tujuan dari penelitian yaitu :

- (1) mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia 7-9 tahun yang dididik orang tua di desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep,
- (2) mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia 7-9 tahun yang dididik saudara kandung orang tua di desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, dan
- (3) mengkaji perbedaan kemampuan berbahasa antara anak usia 7-9 tahun yang dididik orang tua dan anak yang dididik saudara kandung orang tua di desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.

Berikut hasil wawancara :

1. Hasil Wawancara yang dilaksanakan pada responden

Achmad Nurul Syamsir

Peneliti : Nama mu siapa :

Jawaban : Achmad Nurul Syamsir

Peneliti : kamu tinggal bersama siapa

Jawaban : saya tinggal dengan Pak dhe saya Moh sari

Peneliti : Orang Tua dimana

Jawaban : Bapak dan Ibu Bekerja di Malaysia

Peneliti : adik kelas berapa

Jawaban : kelas III

Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar di sekolah?

Jawaban : Saya tidak senang belajar di sekolah, saya lebih senang ketemu sama teman-teman, ngobrol sama teman-teman, main bareng.

Peneliti : Apakah Kamu suka pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : iya suka

Peneliti : Kamu suka Pelajaran Apa ?

Jawaban : Olahraga.

Peneliti : Apa alasannya?

Jawaban : Karena bisa main sepak bola. Sama pelajaran nggambar juga saya suka”

Peneliti : Kalau pelajaran yang tidak kamu sukai apa?

Jawaban : “Matematika.”

Peneliti : Kenapa ga suka?

Jawaban : “Susah banyak rumus nggak bisa hafal rumus. Sama ngitung – ngitung juga susah.”

Peneliti : Apakah kamu tahu tentang menyimak, berbicara, membaca dan menulis?

Jawaban :tahu

Peneliti : Apakah yang di maksud menyimak?

Jawaban :ya menyimak

Peneliti : Apakah yang di maksud berbicara?

Jawaban :ya berbicara ngomong (peneliti menilai gaya berbicara masih kaku dan kurang lancar)

Peneliti : Apakah yang di maksud membaca,

Jawaban :membaca tulisan, (peneliti memberikan lembar cerita rakyat untuk meminta informan membaca dan cenderung informan kurang lancar membaca, masih ada kosa kata yang belum bisa terbaca)

Peneliti : Apakah yang di maksud menulis?

Jawaban :ya menulis merangkum (peneliti membuka buku tulis dari informan banyak sekali salah penulisan dan tidak lengkap)

Peneliti : Diantara menyimak, berbicara, membaca dan menulis manakah yang paling mudah?

Jawaban :berbicara

Peneliti : Diantara menyimak, berbicara, membaca dan menulis manakah yang paling sulit?

Jawaban :menulis

Peneliti : Terus kalau di rumah belajar tidak ?

“Jawaban : “Tidak. Saya tidak pernah belajar saat di rumah. Kalau ada PR juga jarang saya kerjakan.”

Peneliti : Apakah pak dhe bisa membantu dalam mempelajari yang sulit tersebut?

Jawaban :tentu tidak

Peneliti : Apakah lingkungan rumah adik nyaman untuk belajar?

Jawaban :iya

Peneliti : Bagaimana sikap teman – teman di sekitar rumah adik?

Jawaban : “Baik, kalau sore saya main sepak bola bersama mereka.”

Peneliti : Apakah di rumah pak dhe selalu memperhatikan dan membantu adik saat belajar?

Jawaban : “jarang, tapi biasanya Cuma mengingatkan saja.”

Peneliti : Bagaimana situasi saat adik belajar di rumah? Apakah itu mengganggu?

Jawaban : “Biasa aja, tidak mengganggu.”

Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan pake di rumah?

Jawaban : Baik, pernah dimarahin pake gara-gara mbolos les belajar. Pake marah soalnya orang tua saya sudah kerja susah di Malaysia dan udah bayar mahal malah bolos”

2. Hasil Wawancara yang dilaksanakan pada responden Achmad Fais

Peneliti : Nama mu siapa :

Jawaban : Achmad Fais

Peneliti : kamu tinggal bersama siapa

Jawaban : saya tinggal dengan Pak Lik saya Muh Sanan

Peneliti : Orang Tua dimana

Jawaban : Bapak dan Ibu Bekerja di Malaysia

Peneliti : adik kelas berapa

Jawaban : kelas III

Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar di sekolah?

Jawaban : “Teman-teman di sekolah. Bisa main dan ketemu sama teman di sekolah. Saya juga suka belajar.”

Peneliti : Apakah Kamu suka pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : iya suka

Peneliti : Kamu suka Pelajaran Apa ?

Jawaban : “bahasa Indonesia

Peneliti : Apa alasannya?

Jawaban : Soalnya mudah”

Peneliti : Kalau pelajaran yang tidak kamu sukai apa?

Jawaban : “Matematika.”

Peneliti : Kenapa ga suka?

Jawaban :soalnya sulit menghitung.”

Peneliti : Apakah kamu tahu tentang menyimak, berbicara, membaca dan menulis?

Jawaban :tahu

Peneliti : Apakah yang di maksud menyimak?

Jawaban :mendengarkan

Peneliti : Apakah yang di maksud berbicara?

Jawaban :mengeluarkan kata kata (pada saat berbicara dengan peneliti informan banyak kesalahan menggunakan menggunakan kata)

Peneliti : Apakah yang di maksud membaca?

Jawaban :membaca buku tulisan kalimat (peneliti memberikan lembar cerita rakyat untuk meminta informan membaca dan cenderung informan masi banyak mengeja dan mengulang ulang, masih ada kosa kata yang belum bisa terbaca)

Peneliti : Apakah yang di maksud menulis?

Jawaban :menyalin tulisan (peneliti membuka buku tulis dari informan dan cenderung tidak teratur dan tidak lengkap)

Peneliti : Diantara menyimak, berbicara, membaca dan menulis manakah yang paling mudah?

Jawaban :menyimak paling mudah

Peneliti : Diantara menyimak, berbicara, membaca dan menulis manakah yang paling sulit?

Jawaban : membaca, “Kalau menurut saya karena saya belum lancar membaca , Karena saya membacanya masih dengan mengeja,dan sering melakukan kekeliruan atau kesalahan ketika membaca seperti pengulangan kata, pemenggalan tidak tepat dan lain-lain.

Peneliti : Terus kalau di rumah belajar tidak ?

Jawaban : “jarang belajar.”

Peneliti : Apakah pak lik bisa membantu dalam mempelajari yang sulit tersebut?

“Jawaban :Tidak, paling pak lik cuma nyuruh belajar aja. Kalau ada PR susah kadang diajari kakak anaknya pak lik

. Peneliti :” Apakah lingkungan rumah adik nyaman untuk belajar?

Jawaban :iya

Peneliti : Bagaimana sikap teman – teman di sekitar rumah adik?

Jawaban : “Baik, suka main bareng”

Peneliti : Apakah di rumah pak lik selalu memperhatikan dan membantu adik saat belajar?

Jawaban : “jarang, tapi biasanya Cuma mengingatkan saja.” “Kadang-kadang kak, bu lik saya mendampingi belajar, tetapi kalau waktubu lik saya tidak bisa ngajari, saya disuruh dan minta diajarin belajar kepada tetangga kak, yang rumahnya sebelah rumah bu lik saya”.

Peneliti : Bagaimana situasi saat adik belajar di rumah? Apakah itu mengganggu?

Jawaban : “Iya, soalnya bosan. Jadi biasanya cerita-cerita dengan teman.”

Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan pakdhe di rumah?

“Jawaban :baik. Tidak ada masalah dan jarang marahan sama pak lik kakak ataupun saudara

3. Hasil Wawancara yang dilaksanakan pada responden Ilham Firdaus

Peneliti : Nama mu siapa :

Jawaban : Ilham Firdaus

Peneliti : kamu tinggal bersama siapa

Jawaban : saya tinggal dengan oarng tua saya

Peneliti : adik kelas berapa

Jawaban : kelas III

Peneliti : Apa yang membuat adik senang belajar di sekolah?

Jawaban : “Saya tidak senang belajar,ke sekolah mau mencari teman, dapat uang saku, dan bermain. Saya senang ke sekolah karena banyak teman di sekolah, bisa bercanda dan bermain di sekolah.”

Peneliti : Apakah Kamu suka pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : iya suka

Peneliti : Kamu suka Pelajaran Apa ?

Jawaban : “Paling PKn sama Bahasa Indonesia”Apa alasannya?

Jawaban : “Karena gampang.”

Peneliti : Kalau pelajaran yang tidak kamu sukai apa?

Jawaban : “Matematika.”

Peneliti : Kenapa ga suka?

Jawaban : “Saya susah menghitung nggak hafal perkalian yang angkanya besar dan susah menghafal rumus.”

Peneliti : Apakah kamu tahu tentang menyimak, berbicara, membaca dan menulis?

Jawaban : tahu

Peneliti : Apakah yang di maksud menyimak?

Jawaban : mendengarkan

Peneliti : Apakah yang di maksud berbicara?

Jawaban : ngobrol

Peneliti : Apakah yang di maksud membaca?

Jawaban : membaca buku (peneliti memberikan lembar cerita rakyat untuk meminta informan membaca dan informan sudah bisa membaca lancar)

Peneliti : Apakah yang di maksud menulis?

Jawaban : menulis huruf atau kalimat (peneliti membuka buku tulis dari informan tulisan sudah teratur, rapi dan ada kalanya tidak lengkap)

Peneliti : Diantara menyimak, berbicara, membaca dan menulis manakah yang paling mudah?

Jawaban : menyimak paling mudah

Peneliti : Diantara menyimak, berbicara, membaca dan menulis manakah yang paling sulit?

Jawaban : membaca

Peneliti : Terus kalau di rumah belajar tidak ?

Jawaban : Tidak setiap hari.”

Peneliti : Apakah orang tua bisa membantu dalam mempelajari yang sulit tersebut?

Jawaban : Tidak/

Peneliti : Apakah lingkungan rumah adik nyaman untuk belajar?

Jawaban : Tidak. Karena Lingkungannya kotor.

Peneliti :”Bagaimana sikap teman – teman di sekitar rumah adik?

Jawaban : Mereka menyenangkan saat diajak bermain. Kalau saya tidak bermain, mereka pasti mengajak saya bermain.kalau saya tidak ikut main, mereka akan marah

Peneliti : Apakah di rumah bapak selalu memperhatikan dan membantu adik saat belajar?

Jawaban : “”Orang tua tidak pernah menyuruh belajar, biasanya kakak saya bantu mengerjakan pr, orang tua tidak pernahmenanyakan pelajaran sekolah, nilai,dan ulangan. Saya tidak pernah dimarahi saat nilai saya jelek.”

Jawaban : Iya kak, ibu setiap hari membimbing belajar mengerjakan pr dan belajar menulis dan mengerjakan soal yang ada di lks kadang juga ayah saya juga ngajari saya kalau ibu tidak repot”.

Peneliti : Bagaimana situasi saat adik belajar di rumah? Apakah itu mengganggu?

Jawaban :”Teman – teman saya suka mengganggu mengajak saya bermain kalau saya ada di rumah. Jadi saya tidak bisa belajar.”

““Jawaban : Iya, soalnya bosan. Jadi biasanya cerita-cerita dengan teman.”

Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan orang tua di rumah?

Jawaban :”Lumayan dekat, saya tinggal bersama dengan kakak dan ibu. Ibu saya kerja sebagai PRT kaka saya kerja di Arjasa. Biasanya baru pulang sore ibu saya, kakak saya kadang saya mengerjakan tugas kalau saya membantu

4. Hasil Wawancara yang dilaksanakan pada responden Mohammad Agil

Peneliti : Nama mu siapa :

Jawaban :”Mohammad Agil

Peneliti : kamu tinggal bersama siapa

Jawaban :”saya tinggal dengan oarng tua saya

Peneliti : adik kelas berapa

Jawaban :”kelas III

Jawaban :” “Bertemu dengan teman, bermain. Sebenarnya saya suka tidak semangat kalau tidak di kasih uang jajan”

Peneliti : Apakah Kamu suka pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban :”iya suka

Peneliti : Kamu suka Pelajaran Apa ? ”Apa alasannya?

Jawaban :” “PKn. Soalnya gampang.”

Peneliti : Kalau pelajaran yang tidak kamu sukai apa?

Jawaban :” “Matematika.”

Peneliti : Kenapa ga suka?

Jawaban :” “Saya susah menghitung nggak hafal perkalian yang angkanya besar dan susah menghafal rumus.”

Peneliti : Apakah kamu tahu tentang menyimak, berbicara, membaca dan menulis?

Jawaban :”tahu

Peneliti : Apakah yang di maksud menyimak?

Jawaban :”mendengarkan

Peneliti : Apakah yang di maksud berbicara?

Jawaban :”ngobrol

Peneliti : Apakah yang di maksud membaca?

Jawaban :”membaca buku (peneliti memberikan lembar cerita rakyat untuk meminta informan membaca dan informan sudah bisa membaca lancar dan memberi penekanan pada kata)

Peneliti : Apakah yang di maksud menulis?

Jawaban :”menulis huruf atau kalimat (peneliti membuka buku tulis dari informan besar kecilnya tulisan tidak teratur, tidak rapi tapi masih bisa terbaca jelas)

Peneliti : Diantara menyimak, berbicara, membaca dan menulis manakah yang paling mudah?

Jawaban :”berbicara paling mudah

Peneliti : Diantara menyimak, berbicara, membaca dan menulis manakah yang paling sulit?

Jawaban :”menulis

Peneliti : Terus kalau di rumah belajar tidak ?

- Jawaban :” belajarnya sambil nonton tv.”
- Peneliti : Apakah orang tua bisa membantu dalam mempelajari yang sulit tersebut?
- Jawaban :” “Kadang sendiri, kalau ada yang susah diajarin kakak.”
- Peneliti :.” Apakah lingkungan rumah adik nyaman untuk belajar?
- Jawaban :” “Nyaman.”
- Jawaban :”Baik, enak diajak bermain.”
- Peneliti : Apakah di rumah bapak selalu memperhatikan dan membantu adik saat belajar?
- Jawaban :””“Iya. Kalau pulang sekolah harus tidursiang dulu baru boleh main. Kalau sore saya juga harus belajar. Biasanya kakak saya yang membantu saya belajar. Kalau kakak saya tidak ada saya nonton tv sambil pura- pura baca buku.”
- Peneliti : Bagaimana situasi saat adik belajar di rumah? Apakah itu mengganggu?
- Jawaban :” “Sepi, dan nyaman. Saya punya ruang belajar di kamar. “
- Peneliti : Bagaimana hubungan adik dengan orang tua di rumah?
- Jawaban :” “Dekat, biasanya ngobrol saat nonton tv, trus dibantu mengerjakan PR sama kaka.”

B. Pembahasan

Bentuk-bentuk peran yang diterapkan oleh keluarga terlihat bahwa bentuk-bentuk bimbingan belajar seperti bimbingan belajar mengerjakan PR dan soal-soal yang ada di lks yang akan dibahas besok, selain itu juga orang tua memberikan fasilitas belajar seperti disediakan ruang belajar yang ada di kamarnya, ada meja dan kursi dan rak yang di situ ada bermacam-macam buku-buku siswa seperti buku paket. selain itu terdapat jadwal

pelajaran dan jadwal kegiatan sehari-hari yang ditempel di dinding kamar dekat meja belajar. Selain itu juga memberikan motivasi belajar seperti memberikan nasehat, teguran, pujian dan hadiah agar anak dapat disiplin dalam menggunakan waktu luangnya untuk belajar dan bisa terdorong semangatnya dalam belajar dengan tujuan jika orang tua dapat memberikan kebutuhan pendidikan yang layak seperti memberikan bimbingan, memfasilitasi, dan memberikan motivasi belajar dengan baik maka diharapkan anak dapat meningkatkan prestasinya tentunya dengan prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada anak yang tidak diasuh oleh orang tua cenderung untuk tidak belajar saat berada di rumah, informan yang tidak diasuh oleh orang tua kandung cenderung mempunyai kesulitan dalam keterampilan membaca dan menulis yaitu tidak lancar dan masih ada kosa kata yang salah dan mengulang ulang. dan dalam menulis tidak rapi dan teratur hal ini dimungkinkan karena kurangnya tuntutan bagi pengasuh untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca dan menulis. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua kandung dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa usia 7 -9 tahun di desa Angon Angon, tetapi hal tersebut harus ditunjang dengan kemampuan dan perhatian orang tua dalam membantu anak di dalam proses belajar. Orang tua mempunyai peran yang sama yaitu sama-sama memberikan bimbingan belajar, memberikan fasilitas belajar dan memberikan motivasi belajar. Namun cara mereka dalam menjalankan perannya sedikit berbeda, khususnya dalam memberikan bimbingan belajar. seperti bimbingan belajar yang dilakukan keluarga petani yaitu memberikan bimbingan mengerjakan PR. Tetapi karena faktor pendidikan yang masih minim dan tidak semua pelajaran dapat dikuasai, maka proses bimbingan belajar diserahkan kepada tetangganya. Hal serupa terjadi di keluarga buruh proses bimbingan belajar diserahkan kepada kakaknya, untuk dibimbing belajar karena orang tua jarang memberikan bimbingan karena faktor pekerjaan yang menyebabkan tidak efektifnya waktu dalam memberikan bimbingan belajar. bagi orang tua yang ekonominya masih pas-pasan akan memberikan fasilitas belajar seadanya saja.

Orang tua mempunyai peran :

- a. Peran sebagai fasilitator Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.
- b. Peran sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.
- c. Peran sebagai pembimbing atau pengajar Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu

Oleh karena itu pembentukan suasana rumah dalam pola pengasuhan orang tua kandung. Pola asuh seperti yang dipaparkan diatas akan berhasil bilamana orangtua mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bahasa anak 7-9 tahun. Para ahli sepakat bahwa pemerolehan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa sekitar. Dengan kata lain, perjalanan pemerolehan bahasa seorang anak akan sangat bergantung pada lingkungan bahasa anak tersebut (Yudibrata, 1998:65). Rumah adalah sekolah pertama bagi anak, orangtua adalah guru pertama yang bisa mengantarkan anak menuju gerbang pendidikan formal. Orangtua memiliki andil yang besar dalam perkembangan bahasa anak. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan rumah merupakan hal penting bagi proses perkembangan bahasa anak. Proses ini semestinya tidak terhambat oleh masalah finansial. Yang penting, bagaimana orangtua membuat kondisi rumah sedemikian rupa agar mampu menghasilkan stimulus positif sebanyak dan sevariatif mungkin. Sesuai dengan nalurnya, anak senantiasa ingin selalu mengetahui segala hal dan

mencoba sesuatu yang baru. Pemberian stimulus akan memengaruhi perubahan perilaku anak. Stimulus yang diberikan oleh orangtua akan terbingkai dalam pola pikir, pola tindak, dan pola ucap anak. Jika orangtua menginginkan santun dalam berbahasa, maka berikan stimulus yang positif. Setiap aktifitas yang terjadi dilingkungan rumah merupakan rangkain dari proses pemerolehan yang sifatnya berkala dan berkesinambungan. Dalam hal ini orangtua berperan sebagai motor penggerak yang memegang kendali pertama dan utama dalam perkembangan bahasa anak melalui pola asuh yang mendidik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hal ini sependapat dengan Lia Vandansari (2015) yang berdasarkan penelitiannya menyatakan ada perbedaan kemampuan verbal anak usia 3-5 tahun anak yang diasuh orang tua sendiri dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak. Perkembangan verbal anak yang diasuh di TPA Madani lebih baik dibandingkan yang diasuh oleh orang tua sendiri.

Hidayah Nurul 2014 didapatkan hasil bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang paling baik. Oleh karena itu disarankan kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis dan untuk guru TK disarankan mengajar anak didiknya menggunakan cara demokratis, sehingga perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik.

Puji Santoso, dkk (2008:21) bahwa pendekatan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus kepada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses perolehan hasil belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Demikian pula dengan hasil penelitian ini yakni dengan penerapan pendekatan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan ini siswa diberikan keleluasan untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran berbahasa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pendekatan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis perlu diterapkan. Selain para siswa mempelajari konsep-konsep tentang ilmu bahasa, siswa juga harus bisa mengkomunikasikan kemampuannya sesuai dengan empat kompetensi

keterampilan berbahasa (menyimak dan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis)

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator, dapat diketahui bahwa bimbingan yang dilakukan oleh buruh jika orang tua mampu dalam memberikan bimbingan sendiri dan memiliki sumber daya manusia yang baik dan menyempatkan waktu untuk membimbing belajar anaknya. Namun bagi orang tua yang belum menyediakan waktu luangnya dalam memberikan bimbingan kepada anaknya karena tuntutan pekerjaan, bisa meminta orang lain seperti diserahkan kepada guru privat, atau kakaknya / saudaranya agar dibimbing belajarnya. Selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi dalam menyediakan beberapa fasilitas belajar yang diberikan orang tuanya, jika ekonomi orang tua berkecukupan meskipun hanya seorang buruh tetapi bisa mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya, akan mampu memberikan fasilitas yang baik seperti memberikan tempat untuk les atau kursus di lembaga bimbingan belajar. Namun bagi buruh yang latar belakang ekonominya yang masih belum cukup, orang tua hanya bisa memberikan fasilitas seadanya saja yaitu kebutuhan pokok sekolah. Dan memberikan motivasi belajar berupa pemberian nasehat belajar kepada anak dan memberikan pujian dan dorongan belajar agar semangat seperti memberikan teguran kalau anak tidak belajar.